

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini, peneliti akan membahas hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian yakni efektifitas pengembalian dana pinjaman kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) dalam program PNPM-MP di Kecamatan Argamakmur. Peneliti akan menjelaskan hasil penelitian mulai dari deskripsi data, pembahasan dan berbagai permasalahan yang ditemui di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data hasil penyebaran kuesioner yang pengolahannya dengan bantuan komputer.

Untuk kebutuhan penelitian ini respondennya 32 anggota SPP dari 8 kelompok SPP di Kecamatan Argamakmur yang menerima bantuan dana. Dalam penelitian ini, setiap responden yang menjadi informasi merupakan dari anggota kelompok SPP yang efektif dalam pengembalian pinjaman yaitu; Anggrek 1 (Karang Suci) Marta Sari (Sumber Agung), Dewa Ayu (Sumber Agung), Mawar (Karang Anyar II), Al-hasanah (Gunung Agung), Al-ikhlas (Karang Anyar I), dan kelompok yang mengalami *kolektibilitas* dalam pengembalian pinjaman yaitu; Pra sejahtera (Karang Anyar 2), Mawar 1 (Pematang Sapang), Gladiul (Karang Anyar 1), Mekar Sari (Sidourip), Melati (Sidodadi), dan Sinar Jaya (Sidodadi).

#### **4.1.1 Gambaran SPP**

Kecamatan Argamakmur merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk paling banyak di Kabupaten Bengkulu Utara dan merupakan kecamatan yang mempunyai banyak penduduk pendatang yang datang dengan harapan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik. Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Argamakmur sudah berjalan sekitar kurang lebih 4 tahun yang dimulai pada tahun 2010. Kegiatan kelompok Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Argamakmur hanya berjalan untuk pinjaman, tidak ada anggota yang melakukan simpanan. Dana pinjaman diperoleh dari pemerintah melalui PNPM-MP dan disalurkan oleh Unit Pelaksana Kegiatan (UPK).

Setiap tahun jumlah kelompok SPP di Kecamatan Argamakmur mengalami peningkatan dan penurunan. Terdapat 38 kelompok SPP di Kecamatan Argamakmur tahun 2013 dengan masing-masing 10 anggota setiap kelompok.

Dana yang telah dikucurkan dari PNPM kepada masyarakat melalui program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) di Kecamatan Argamakmur hingga tahun 2013 sebesar Rp 3.869.090.000, dalam pelaksanaan program SPP di Kecamatan Argamakmur tidak semua kelompok SPP yang mengembalikan dana pinjaman sesuai target yang telah disepakati antara anggota SPP dan pihak UPK, kemudian ada kelompok SPP yang berhasil dan ada juga yang gagal dalam mengelola dana pinjaman SPP. Untuk itu peneliti telah melakukan penelitian terhadap beberapa anggota SPP di Kecamatan Argamakmur untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dana SPP serta mengetahui faktor pendukung keberhasilan kelompok SPP dalam mengelola dana SPP dan faktor penyebab kegagalan kelompok SPP dalam mengelola dana SPP. Berikut ini hasil penelitian yang diperoleh dari kuesioner yang disebarakan terhadap 32 responden di 12 kelompok SPP yang ada di Kecamatan Argamakmur yang terdiri dari kelompok yang berhasil dan kelompok yang mengalami *kolektibilitas*.

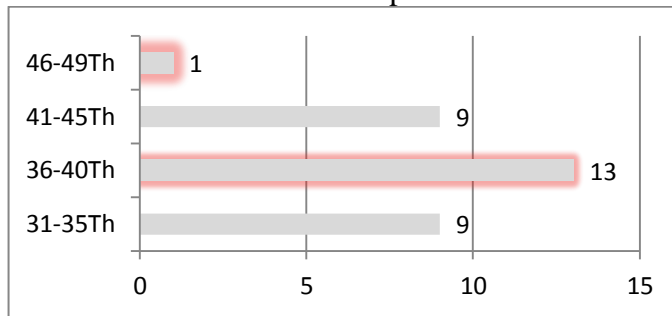
#### **4.1.2 Karakteristik Responden**

##### **a. Usia**

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur diketahui bahwa sebesar 13 responden (37,1%) berusia di atas 36 tahun, yang merupakan persentase terkecil yakni 1 responden (2,9%) berusia antara 49. Responden paling banyak berusia 36 tahun ke atas dikarenakan pada usia tersebut mereka masih produktif untuk membuat usaha, sedangkan responden paling kecil pada usia 49 tahun 1 responden, hal ini dikarenakan pada usia tersebut responden tidak produktif lagi untuk membuat usaha. Dari penelitian yang dilakukan diketahui bahwa responden yang usia 49 tahun tersebut tidak memiliki usaha, melainkan hanya meminjam dana SPP saja untuk kebutuhan rumah tangganya.

Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan usia pemiliknya:

Gambar 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

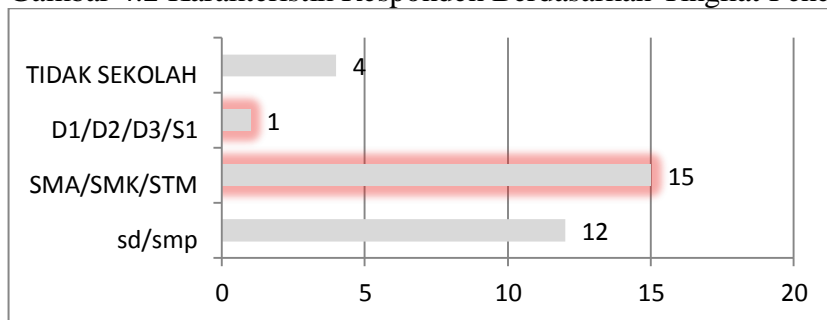


Sumber: Hasil Penelitian

#### b. Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur, dapat diketahui identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan rata-rata anggota SPP di Kecamatan Argamakmur adalah lulusan SMA yakni sebanyak 15 (46,9%) dari 32 responden karena di Kecamatan Argamakmur sudah memiliki beberapa SMA/STM/SMK negeri dan swasta, paling kecil lulusan D1/D2/D3/S1 sebanyak 1 responden (3,1%) hal ini dikarenakan mereka yang sudah memiliki pendidikan D1/D2/D3/S1 sangat jarang yang memilih untuk menjadi ibu rumah tangga ditambah lagi jika penghasilan suami belum mencukupi kebutuhan rumah tangga. Jadi responden tersebut belum bisa mencari peluang kerja dengan pendidikan yang telah dimilikinya. SD/SMP 12 responden (37,5%), dan responden yang tidak sekolah 4 (12,5%) dari 32 responden. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan:

Gambar 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



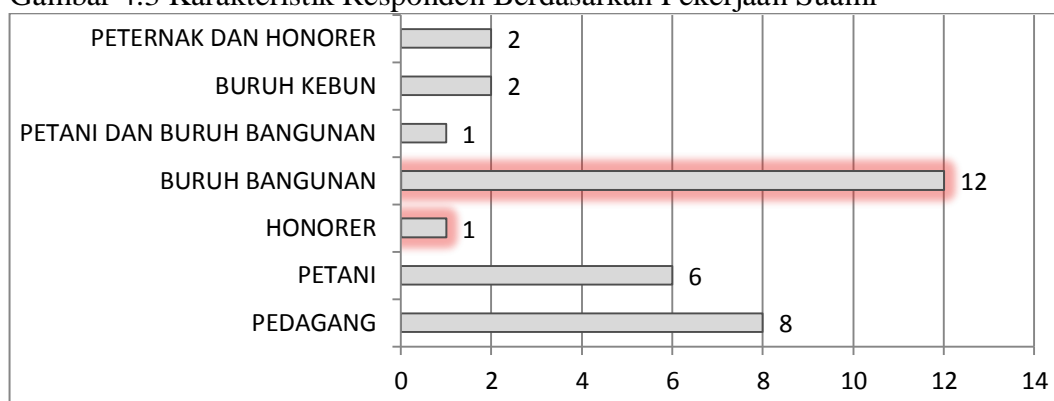
Sumber: Hasil Penelitian

#### c. Pekerjaan Suami

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur, dapat diketahui identitas responden berdasarkan pekerjaan suami menunjukkan rata-rata pekerjaan

suami anggota SPP di Kecamatan Argamakmur adalah buruh bangunan yakni sebanyak 12 (37,5%), bekerja sebagai peternak dan honorer 2 (6,25%), buruh kebun sebanyak 2 (6,25%), petani dan buruh bangunan 1 (3,125%), honorer 1 (3,125%), petani 6 (18,75%), dan pedagang 8 (2,5%) dari 32 responden. Rata-rata pekerjaan suami anggota SPP di Kecamatan Argamakmur adalah buruh bangunan hal ini dikarenakan pekerjaan tersebut paling mudah untuk digeluti, tidak perlu mempunyai keahlian khusus, hanya memerlukan tenaga saja. Sedangkan yang paling kecil adalah honorer hal ini dikarenakan pekerjaan ini memerlukan keahlian khusus misalnya menguasai komputer, dan pendapatan yang didapati pun tidak seberapa oleh sebab itu jarang yang memilih pekerjaan tersebut untuk kehidupan mereka. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan pekerjaan suami.

Gambar 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Suami



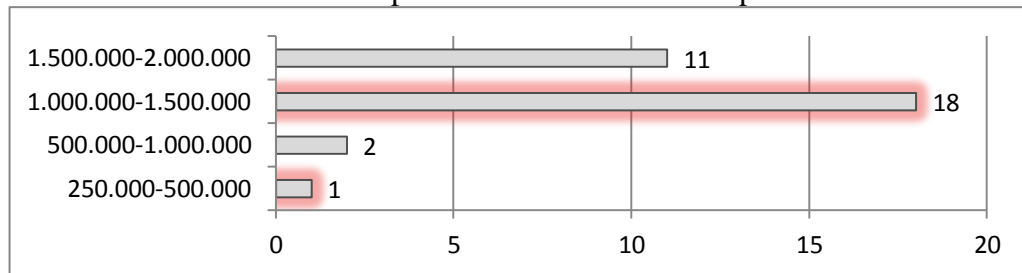
Sumber: Hasil Penelitian

#### d. Pendapatan Suami

Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur, dapat diketahui identitas responden berdasarkan pendapatan suami menunjukkan rata-rata anggota SPP di Kecamatan Argamakmur adalah Rp 1.000.000- Rp 1.500.000 yakni sebanyak 18 (56.2%) dari 32 responden, Rp 1.500.000- Rp 2.000.000 sebanyak 11 (31,4%), Rp 500.000- Rp 1.000.000 responden 2 (6,2%), dan responden Rp 250.000- Rp 500.000 1 (3,1%) dari 32 responden. Pendapatan rata-rata suami anggota SPP di Kecamatan Argamakmur adalah Rp 1.000.000- Rp 1.500.000 yakni sebanyak 18, hal ini karena pekerjaan suami responden rata-rata sebagai buruh bangunan yang mendapat penghasilan Rp 50.000 – Rp 60.000 per hari jika bekerja. Sedangkan pendapatan yang paling sedikit yaitu Rp 250.000 – Rp

500.000 yang bekerja sebagai honorer. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan pendapatan suami:

Gambar 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Suami



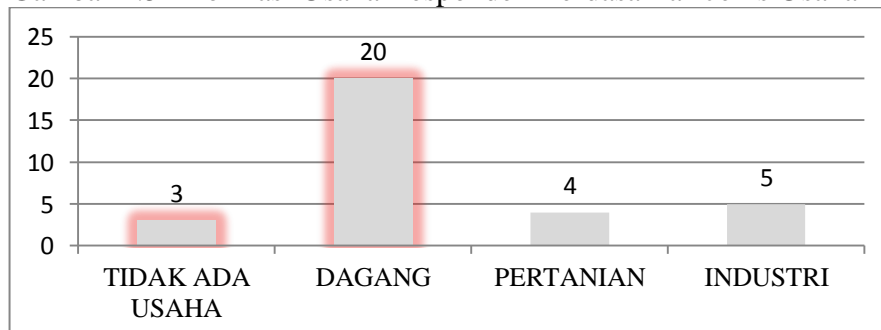
Sumber: Hasil Penelitian

### 4.1.3 Informasi Usaha

#### a. Jenis Usaha

Berikut data responden berdasarkan jenis usaha yang dimilikinya. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni pedagang 20 responden (62,5%) dan industri 5 (25%), pertanian 4 (12,5%), dan yang tidak memiliki usaha 3 (9,375%) dari 32 responden. Responden banyak memilih berdagang karena pinjaman dana dapat langsung dikelola dan cepat mendapatkan untung, dibandingkan dengan usaha pertanian yang harus menunggu waktu panen tiba. Sedangkan 3 responden yang tidak memiliki usaha berarti menggunakan dana SPP hanya untuk keperluan rumah tangganya. Tabel 4.1 menjelaskan kelompok SPP yang efektif kegiatan usahanya berdagang, dibandingkan dengan kelompok yang tidak efektif melakukan kegiatan usaha pertanian. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan jenis usaha:

Gambar 4.5 Informasi Usaha Responden Berdasarkan Jenis Usaha



Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Informasi Usaha Kelomok SPP yang Efektif dan yang Tidak Efektif Berdasarkan Jenis Usaha

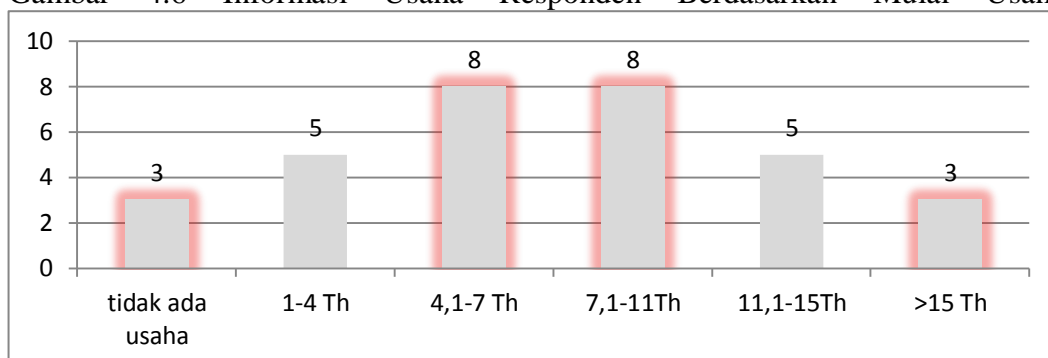
Kelompok SPP yang Efektif dan Tidak Efektif	Jenis Usaha Responden				Total
	Tidak Ada Usaha	Dagang	Pertanian	Industri	
Efektif	0	14	0	2	16
Tidak Efektif	3	6	4	3	16
Total	3	20	4	5	32

Sumber: Hasil Penelitian

#### b. Mulai Usaha

Berikut data responden berdasarkan lamanya waktu usaha jasa yang dimilikinya berdiri. Berdasarkan kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 8 responden (4 hingga < 7 tahun yang lalu) dan (7 hingga <11 tahun yang lalu) masing - masing (25%). Sedangkan jumlah terkecil yakni 3 responden (9,4%) memulai usahanya antara >1 tahun yang lalu dan yang tidak memiliki usaha. Rata-rata responden sudah memulai usahanya sebelum menerima bantuan dana pinjaman dari PNPM, hal ini ditunjukkan dengan usaha responden sudah dimulai sejak 4 hingga < 7 tahun yang lalu hingga 16 tahun yang lalu. Namun ada juga yang tidak memiliki usaha yang berarti responden hanya menggunakan dana SPP untuk keperluan rumah tangganya. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan mulai usaha:

Gambar 4.6 Informasi Usaha Responden Berdasarkan Mulai Usaha



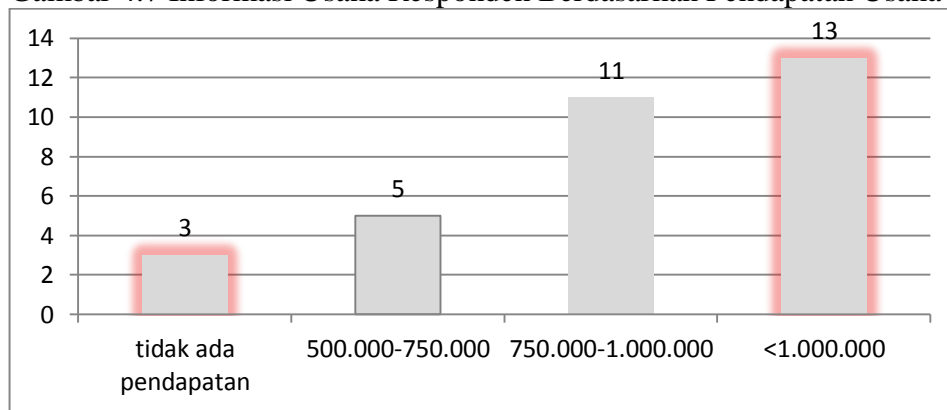
Sumber: Hasil Penelitian

#### c. Pendapatan Usaha

Berikut data responden berdasarkan pendapatan usaha yang dimilikinya. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni

sebanyak 13 responden berpenghasilan > Rp 1.000.000(47%), 11 responden Rp 750.000- Rp 1.000.000 (34,5%), 5 responden Rp 500.000- Rp 750.000 (16%) Sedangkan jumlah terkecil yakni 3 responden yang tidak memiliki pendapatan (9%), dalam hal ini responden tidak memiliki usaha. Rata-rata responden menyatakan pendapatan mereka dari usaha yang mereka jalani mencapai < Rp 1.000.000 hal itu berarti usaha yang mereka jalani sudah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mereka. Sedangkan responden yang tidak memiliki pendapatan yang berarti responden tidak memiliki usaha. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan pendapatan usaha:

Gambar 4.7 Informasi Usaha Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha

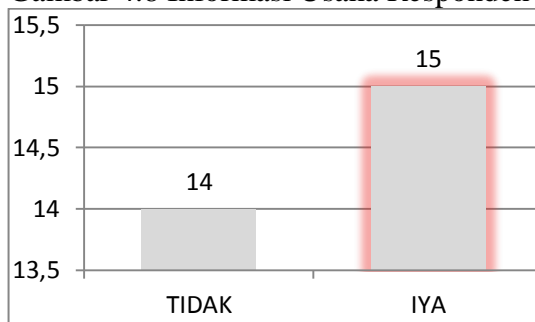


Sumber: Hasil Penelitian

#### d. Pengalaman Usaha

Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 15 (56%) responden yang memiliki pengalaman dalam usaha yang sedang dikelolanya saat ini, sedangkan 14 (44%) responden menyatakan tidak memiliki pengalaman dalam usaha yang sedang dikelolanya. Responden paling banyak memulai usaha yang sedang mereka jalani saat ini berdasarkan pengalaman yang sudah mereka dapatkan sebelumnya, responden yang memulai usaha dengan adanya pengalaman usaha rata-rata dari kelompok yang efektif. Sedangkan 14 (44%) responden menyatakan memulai usaha mereka tanpa ada pengalaman dibidang usaha yang sedang mereka jalani saat ini. Responden yang memulai usaha tanpa adanya pengalaman usaha dikarenakan tuntutan kebutuhan ekonomi rumah tangga. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan pengalaman usaha:

Gambar 4.8 Informasi Usaha Responden Berdasarkan Pengalaman Usaha



Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.2 Informasi Usaha Kelompok SPP yang Efektif dan yang Tidak Efektif Berdasarkan Pengalaman Usaha

Kelompok SPP yang Efektif dan Tidak Efektif	Pengalaman Responden dalam Mengelola Usahanya		Total
	TIDAK	IYA	
Efektif	6	10	16
Tidak Efektif	11	5	16
Total	17	15	32

Sumber: Hasil Penelitian

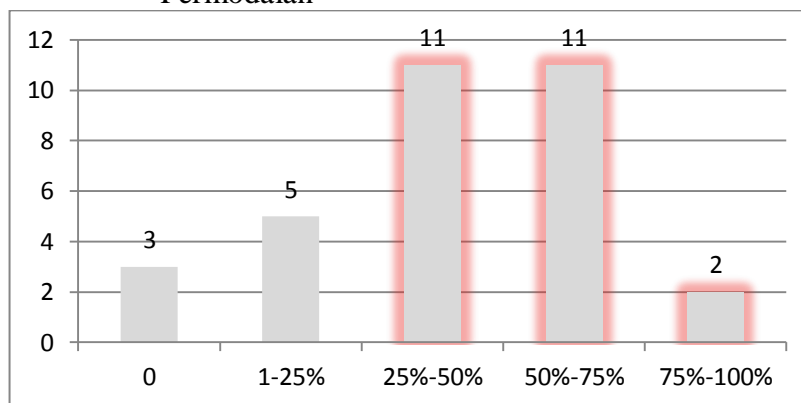
#### e. Kontribusi SPP dalam Permodalan

Berikut data responden berdasarkan kontribusi dana SPP terhadap usaha yang dimilikinya. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 11 responden menyatakan kontribusi dana SPP terhadap usaha yang dimilikinya sebesar 50-75% (34,4%), 11 responden menyatakan kontribusi dana SPP terhadap usaha yang dimilikinya sebesar 25%-50% (34,4%), 5 responden menyatakan kontribusi dana SPP terhadap usaha yang dimilikinya sebesar 1-25%(16%), 2 responden menyatakan kontribusi dana SPP terhadap usaha yang dimilikinya sebesar 75%-100% (6,2%), sedangkan 3 responden menyatakan tidak ada kontribusi dana SPP terhadap usaha yang dimilikinya (9,4%), hal ini dikarenakan responden tidak memiliki usaha. Responden yang menyatakan kontribusi dana SPP dalam modal usahanya 75%-100% sebanyak 2 responden, berarti responden memulai usahanya sejak mendapatkan bantuan dana pinjaman dari PNPM. Sedangkan Responden yang menyatakan kontribusi dana SPP dalam modal usahanya 25%-50% dan 50% -



75% masing masing 11 responden, berarti sudah memulai usaha yang sedang dijalankan saat ini sebelum mendapat bantuan dana pinjaman SPP. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan Kontribusi SPP dalam permodalan:

Gambar 4.9 Informasi Usaha Responden Berdasarkan Kontribusi SPP dalam Permodalan

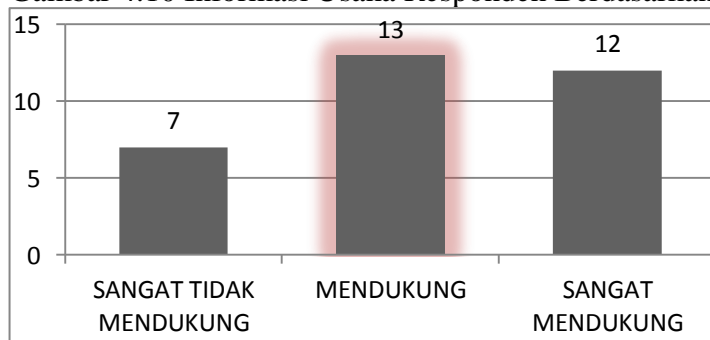


Sumber: Hasil Penelitian

#### f. Dukungan suami terhadap usaha responden

Berikut data responden berdasarkan dukungan suami dalam usaha yang dijalanannya. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa hampir semua responden mendapatkan dukungan dari suami mereka, yaitu 25(78%). dan sisanya 7(22%) responden tidak mendapat dukungan dari suami. Berarti peran perempuan dalam membantu peningkatan pendapatan rumah tangga sudah sangat dibutuhkan. Dukungan dari suami sangat berpengaruh bagi responden dalam menjalankan usahanya. Dapat dilihat dari tabel 4.3, semua anggota kelompok SPP yang efektif mendapatkan dukungan dari suami mereka. Berarti dukungan suami mendorong semangat responden dalam menjalankan usahanya.

Gambar 4.10 Informasi Usaha Responden Berdasarkan Dukungan Suami



Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.3 Informasi Usaha Kelomok SPP yang Efektif dan yang Tidak Efektif Berdasarkan Dukungan Suami

Kelompok SPP yang Efektif dan Tidak Efektif	Apakah Suami Mendukung Usaha Responden			Total
	Sangat Tidak Mendukung	Mendukung	Sangat Mendukung	
Efektif	0	4	12	16
Tidak efektif	7	9	0	16
Total	7	13	12	32

Sumber: Hasil Penelitian

#### 4.1.4 Informasi tentang SPP untuk Responden

##### a. Tahun Keanggotaan SPP

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur diketahui tahun 2011 jumlah anggota paling banyak yakni sebesar 22 anggota, tahun 2010 8 anggota dan yang paling kecil tahun 2012 2 anggota. Pada tahun 2010 program SPP di Kecamatan Argamakmur baru dijalankan hanya sedikit masyarakat yang mendapatkan dana pinjaman, tahun 2011 terjadi peningkatan jumlah keanggotaan SPP di Kecamatan Argamakmur. Hal ini berarti masyarakat sudah banyak yang mengetahui adanya program SPP di Kecamatan Argamakmur sejak tahun 2011. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan info SPP responden berdasarkan tahun keanggotaan SPP :

Tabel 4.4 Info SPP Responden Berdasarkan Tahun Keanggotaan SPP

Tahun	Jumlah Anggota
2010	8 (25%)
2011	22 (65,6%)
2012	2 (6,2%)

Sumber: Hasil Penelitian

##### b. Tahun Penerimaan Dana SPP

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur diketahui bahwa tahun 2010 ada 8 responden SPP yang menerima dana pinjaman, tahun 2011 ada 16 responden SPP yang menerima dana pinjaman, tahun 2012 ada 18 responden SPP yang menerima dana pinjaman dan tahun 2013 ada 10

responden SPP yang menerima dana pinjaman. Setiap tahun jumlah responden yang mendapat pinjaman dana mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2012 terdapat responden yang mendapat pinjaman dana 2 kali dalam setahun. Dalam hal ini responden mendapat pinjaman 2 kali dalam setahun karena dapat mengembalikan dana pinjaman sebelum jatuh tempo, sehingga pihak UPK memberikan pinjaman lagi kepada kelompok, namun pada tahun 2013 jumlah penerima responden berkurang Hal ini terjadi karena terdapat beberapa kelompok yang tidak mengajukan dana pinjaman lagi. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan info SPP responden berdasarkan tahun penerimaan dana SPP:

Tabel 4.5 Info SPP Reponden Berdasarkan Tahun Penerimaan Dana SPP

Tahun	Iya	Tidak
2010	8 (25%)	24 (75%)
2011	16 (50%)	16 ( 50%)
2012	18 (69%)	14 ( 31%)
2013	10 (32%)	22 (68%)

Sumber: Hasil Penelitian

#### c. Jumlah Dana yang Diterima Kelompok

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat diketahui tahun 2010 terdapat 2 kelompok SPP yang menerima pinjaman (Rp 9.000.000 – Rp 19.250.000), tahun 2011 terdapat 2 kelompok SPP yang menerima pinjaman (Rp 9.000.000 – Rp 19.250.000), 3 kelompok SPP yang menerima pinjaman (Rp 19.251.000 – Rp 29.250.000), 2 kelompok SPP yang menerima pinjaman (Rp 29.250.000 – Rp 39.750.000), tahun 2012 terdapat 2 kelompok SPP yang menerima pinjaman (Rp 19.251.000 – Rp 29.250.000), 2 kelompok SPP yang menerima pinjaman (Rp 29.250.000 – Rp 39.750.000), tahun 2012 terdapat 2 kelompok SPP yang menerima pinjaman (Rp 29.250.000 – Rp 39.750.000), tahun 2013 terdapat 4 kelompok SPP yang menerima pinjaman (Rp 39.751.000 – Rp 50.000.000).

Setiap tahun jumlah pinjaman dana yang diterima kelompok SPP semakin meningkat, hal ini terlihat pada tahun 2010 pinjaman kelompok SPP hanya mencapai Rp 9.000.000 – Rp 19.250.000 hingga pada tahun 2013 jumlah pinjaman yang diterima setiap kelompok mencapai Rp 50.000.000, hal ini berarti

kepercayaan pihak UPK di Kecamatan Argamakmur semakin bertambah untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah yang lebih besar. Pada tahun 2012 terdapat kelompok yang mendapat pinjaman dana 2 kali dalam setahun. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan info SPP responden berdasarkan jumlah dana yang diterima kelompok SPP:

Tabel 4.6 Info SPP Reponden berdasarkan Jumlah Dana yang Diterima Kelompok SPP

Tahun	Jumlah Pinjaman			
	9.000.000- 19.250.000	19.251.000- 29.500.000	29.510.000- 39.750.000	39.751.000- 50.000.000
2010	2	0	0	0
2011	1	3	2	0
2012	0	2	2	4
2013	0	0	0	4

Sumber: Hasil Penelitian

#### d. Jumlah Dana yang Diterima Anggota SPP

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat tahun 2010 terdapat 8 responden menerima pinjaman dana sebesar (Rp 900.000-Rp 1.925.000), 4 responden menerima pinjaman dana sebesar (Rp 1.925.000–Rp 2.950.000), tahun 2011 terdapat 2 responden menerima pinjaman dana sebesar (Rp 900.000-Rp 1.925.000), 8 responden menerima pinjaman dana sebesar (Rp 1.925.000–Rp 2.950.000), 6 responden menerima pinjaman dana sebesar (Rp 2.950.000–Rp 3.975.000), tahun 2012 terdapat 8 responden menerima pinjaman dana sebesar (Rp 1.925.000 – Rp 2.950.000), 2 responden menerima pinjaman dana sebesar (Rp 2.950.000 – Rp 3.975.000), 10 responden menerima pinjaman dana sebesar (Rp 3.975.000 – Rp 5.000.000). Setiap tahun jumlah pinjaman dana yang diterima anggota SPP semakin meningkat, hal ini terlihat pada tahun 2010 pinjaman kelompok SPP hanya mencapai Rp 9.000.000 – Rp 19.250.000 hingga pada tahun 2013 jumlah pinjaman yang diterima setiap anggota mencapai Rp 50.000.000, hal ini berarti para anggota kelompok SPP sudah mampu mengelola dana pinjaman dalam skala yang lebih besar. Pada tahun 2012 terdapat 6 responden yang mendapat pinjaman dana 2 kali dalam setahun, hal ini berarti anggota sudah mampu mengembalikan dana pinjaman sebelum

waktu pengembalian sehingga bisa mengajukan pinjaman dana lagi. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan info SPP responden berdasarkan jumlah dana yang diterima kelompok SPP:

**Tabel 4.7 Info SPP Reponden Berdasarkan Jumlah Dana yang Diterima Anggota SPP**

Tahun	Jumlah Pinjaman			
	900.000- 1.925.000	1.926.000- 2.950.000	2.951.000- 3.975.000	3.976.000- 5.000.000
2010	8	4	0	0
2011	2	8	6	0
2012	0	8	2	10
2013	0	0	0	10

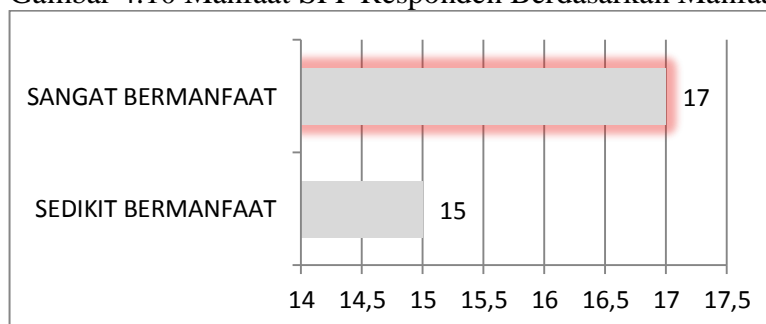
*Sumber:* Hasil Penelitian

#### **4.1.5 Manfaat SPP**

##### **a. Manfaat SPP Terhadap Usaha Responden**

Berikut data responden berdasarkan manfaat dana SPP terhadap usaha yang dimilikinya. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 17 (53%) responden merasa sangat bermanfaat dalam usaha yang sedang dikelolanya saat ini, sedangkan 15 (47%) responden menyatakan dana SPP sedikit bermanfaat dalam usaha yang sedang dikelolanya. Dapat dilihat bahwa program SPP bermanfaat bagi masyarakat Kecamatan Argamakmur, berarti program SPP di Kecamatan Argamakmur telah berhasil membantu masyarakat dalam akses permodalan. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan manfaat SPP terhadap responden berdasarkan jumlah dana yang diterima kelompok SPP:

**Gambar 4.10 Manfaat SPP Responden Berdasarkan Manfaat SPP**

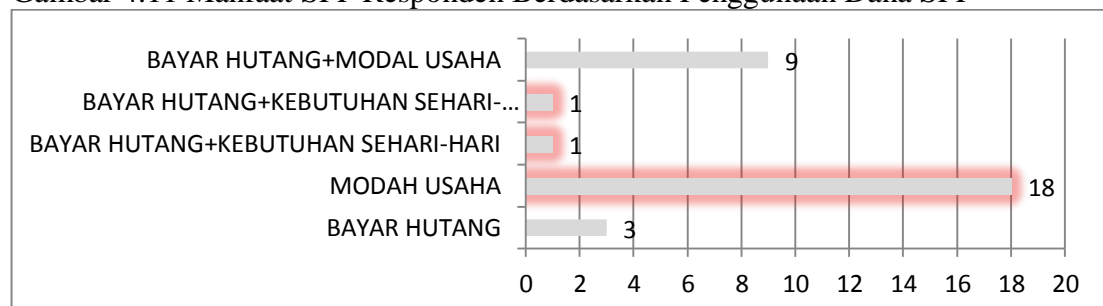


*Sumber:* Hasil Penelitian

##### **b. Kontribusi SPP dalam Pengeluaran Rumah Tangga Responden**

Berikut data responden berdasarkan penggunaan dana SPP terhadap usaha yang dimilikinya. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 18 responden menggunakan dana SPP untuk usaha yang sedang dikelolanya saat ini (56%), 9 responden menggunakan dana SPP untuk bayar hutang dan modal usaha (28%), 3 responden menggunakan dana SPP untuk bayar hutang (9%), 1 responden untuk bayar hutang dan kebutuhan sehari-harinya (3%) dan 1 responden lagi menggunakan dana SPP untuk bayar hutang (1%), kebutuhan sehari-harinya dan untuk modal usaha yang dikelolanya. Pada umumnya responden menggunakan dana SPP untuk kebutuhan modal usaha, hal ini berarti masyarakat sudah mengerti tujuan dari diberikan pinjaman dana oleh UPK. Namun ada juga yang menggunakan dana SPP untuk membayar hutang dan kebutuhan sehari-harinya, responden yang menggunakan dana SPP untuk keperluan rumah tangga tidak akan mampu memaksimalkan pendapatannya, karena dana SPP ditujukan untuk mempermudah akses permodalan bagi masyarakat rumah tangga miskin. Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa kelompok yang efektif dalam pengembalian dana pinjaman menggunakan dana pinjaman SPP untuk keperluan modal usaha, sedangkan kelompok yang tidak efektif dalam pengembalian dana tidak menggunakan dana pinjaman sepenuhnya untuk kebutuhan modal usaha melainkan digunakan juga untuk sehari-hari, bahkan ada yang menggunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan manfaat SPP terhadap responden berdasarkan penggunaan dana SPP:

Gambar 4.11 Manfaat SPP Responden Berdasarkan Penggunaan Dana SPP



Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 4.8 Manfaat SPP Kelomok SPP yang Efektif dan yang Tidak Efektif Berdasarkan Penggunaan Dana SPP

Kelompok SPP yang Efektif dan Tidak Efektif	Dana Spp yang Diterima Digunakan Untuk Apa Saja				
	Bayar Hutang	Modah Usaha	Bayar Hutang+Kebutuhan Sehari-Hari	Bayar Hutang+Kebutuhan Sehari-Hari+Modal Usaha+Lainnya	Bayar Hutang+Modal Usaha
Efektif	0	13	0	0	3
Tidak Efektif	3	5	1	1	6
Total	3	18	1	1	9

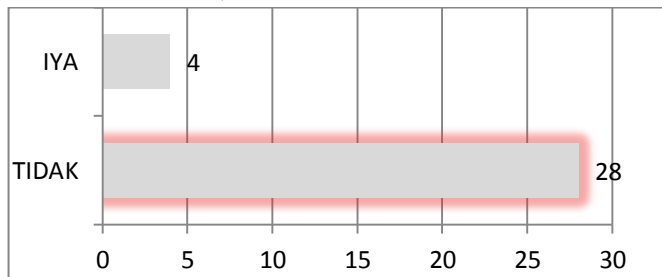
Sumber: Hasil Penelitian

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 Sistem Pelatihan PNPM

Berikut data responden berdasarkan pelatihan yang diberikan PNPM kepada anggota SPP. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 28 (87%) responden tidak pernah mendapat pelatihan dari pihak PNPM dalam mengelola dana pinjaman, sedangkan 4 (13%) responden menyatakan pernah mendapat pelatihan dari pihak PNPM dalam mengelola dana pinjaman. Menurut Tim Koordinasi PNPM (2008) pemberdayaan adalah membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas. PNPM sudah memberikan pelatihan kepada anggota SPP di Kecamatan Argamakmur, namun hanya 4 responden yang pernah mengikuti sedangkan 28 responden lainnya tidak pernah mengikuti pelatihan dari PNPM. Kesadaran dari anggota SPP untuk mengikuti pelatihan dari PNPM masih kurang. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan manfaat SPP terhadap responden berdasarkan Pelatihan dari PNPM:

Gambar 4.12 Manfaat SPP Terhadap Responden Berdasarkan Pelatihan dari PNPM

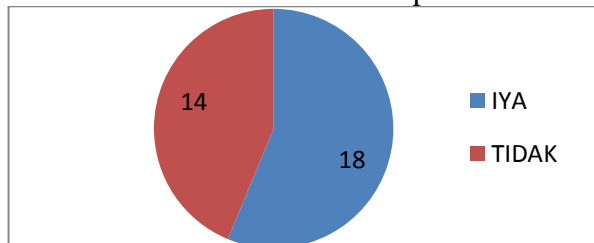


Sumber: Hasil Penelitian

#### 4.2.2 Kolektibilitas

##### a. Jumlah Responden yang Pernah Menunggak (Kolektibilitas)

Gambar 4.13 Kolektibilitas Responden



Sumber: Hasil Penelitian

Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 18 (56%) responden menyatakan pernah menunggak pengembalian dana pinjaman, sedangkan 14 (44%) responden menyatakan tidak pernah menunggak pengembalian dana pinjaman. Menurut Tim Koordinasi PNPM (2008) kolektibilitas adalah kondisi kelompok SPP yang tidak bisa mengembalikan pinjaman sesuai dengan target pengembalian yang telah ditetapkan oleh UPK. Anggota yang tidak kolektibilitas lebih banyak dibandingkan dengan yang kolektibilitas, hal ini berarti anggota SPP sudah mengerti bahwa dana SPP harus dikembalikan tepat waktu.

Tingkat kolektibilitas kelompok SPP di Kecamatan Argamakmur terjadi penurunan setiap tahunnya, yang ditunjukkan dengan hasil tahun 2010 tingkat pengembalian pinjaman sebesar 25% dari 8 jumlah peminjam, tahun 2011 tingkat pengembalian pinjaman sebesar 43,75% dari 16 jumlah peminjam, tahun 2012 tingkat pengembalian pinjaman sebesar 85% dari 20 jumlah peminjam, tahun 2013 tingkat pengembalian pinjaman sebesar 100% dari 10 jumlah peminjam. Hal ini berarti masyarakat telah memahami bahwa pinjaman dana SPP yang



diberikan pemerintah harus dikembalikan tepat waktu. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan kolektibilitas berdasarkan tingkat pengembalian pinjaman:

Tabel 4.10 Info Pinjaman Reponden Berdasarkan Tingkat Pengembalian Pinjaman

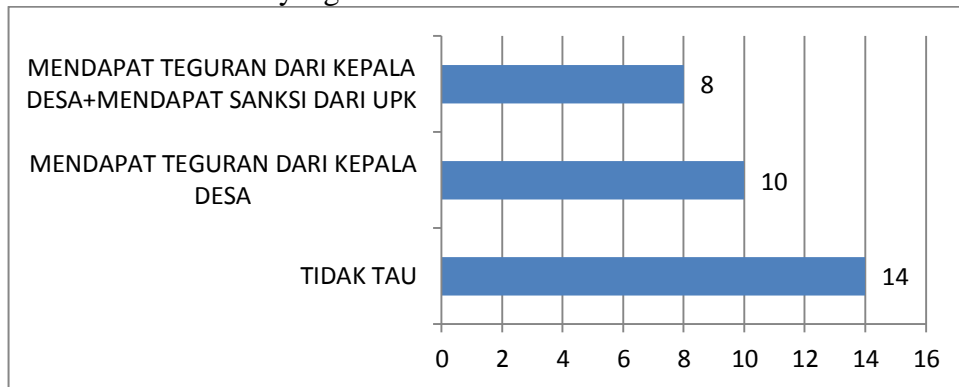
Tahun	Jumlah Peminjam	Tingkat Pengembalian		Persentase Tingkat Pengembalian
		Tepat Waktu	Tidak Tepat Waktu	
2010	8	2	6	25%
2011	16	7	9	43,75%
2012	20	17	3	85%
2013	10	10		100%

Sumber: Hasil Penelitian,

#### b. Sanksi

Berikut data responden berdasarkan sanksi dari UPK yang diberikan kepada anggota SPP jika menunggak pengembalian pinjaman. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 14 (69%) responden menyatakan tidak mengetahui sanksi yang diberikan UPK jika menunggak pengembalian, 10 (32%) responden menyatakan mendapat teguran dari kepala desa jika menunggak pengembalian pinjaman, sedangkan 8 (25%) responden menyatakan mendapat teguran dari kepala desa dan mendapat sanksi dari UPK jika menunggak pengembalian pinjaman. Responden yang menyatakan tidak tau sanksi dari UPK jika kolektibilitas berarti responden tersebut selalu tepat waktu dalam pengembalian dana SPP, sedangkan 18 responden yang mengatakan sanksi yang didapat bila kolektibilitas mendapat teguran dari kepala desa dan mendapat sanksi dari UPK merupakan responden yang pernah mengalami kolektibilitas. Dalam hal ini berarti pihak UPK sudah memberikan peraturan bahwa pinjaman dana SPP harus dikembalikan tepat waktu sesuai dengan yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan kolektibilitas berdasarkan sanksi dari UPK :

Gambar 4.14 Sistem yang diberikan PNPM Berdasarkan Sanksi dari UPK



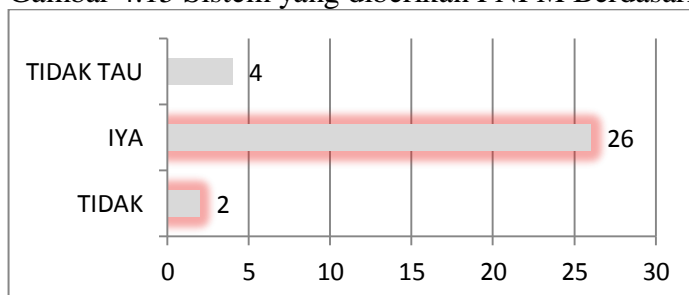
Sumber: Hasil Penelitian,

#### 4.2.3 Sistem Peminjaman

##### a. Syarat Peminjaman

Berikut data responden berdasarkan waktu pengembalian pinjaman yang diberikan PNPM kepada anggota SPP. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa syarat untuk mengajukan pinjaman dana SPP tidak begitu ketat, karena terdapat 3 responden yang tidak memiliki usaha tetapi mendapatkan dana pinjaman sedangkan pinjaman dana SPP bertujuan untuk kemudahan akses permodalan bagi rumah tangga miskin. Sebagian besar responden yakni sebanyak 26 (81%) responden menyatakan dana SPP harus dikembalikan tepat waktu, 2 (6%) responden menyatakan dana SPP tidak harus dikembalikan tepat waktu, sedangkan 4 (13%) responden menyatakan tidak tahu dana SPP harus dikembalikan tepat waktu. Hal ini berarti Anggota SPP juga sudah mengetahui bahwa pinjaman dana SPP harus dikembalikan tepat waktu. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan syarat peminjaman berdasarkan waktu pengembalian:

Gambar 4.15 Sistem yang diberikan PNPM Berdasarkan waktu pengembalian

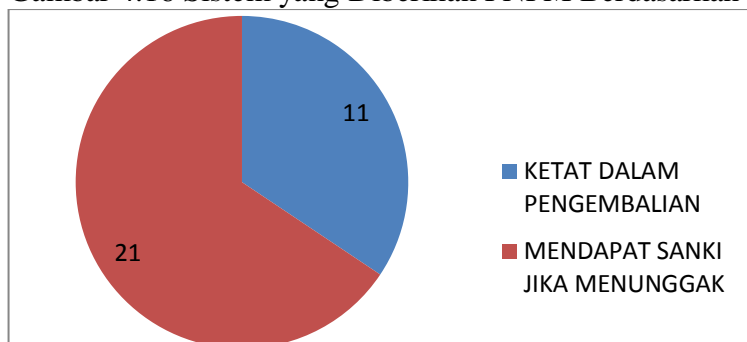


Sumber: Hasil Penelitian,

##### b. Pengembalian

Berikut data responden berdasarkan sistem pengembalian yang diberikan PNPM kepada anggota SPP. Dari kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur dapat dilihat bahwa sebagian besar responden yakni sebanyak 21 (66%) responden menyatakan mendapat sanksi jika menunggak pengembalian dana pinjaman, sedangkan 11 (34%) responden menyatakan sistem yang diberikan UPK ketat dalam pengembalian dana pinjaman. Hal ini berarti pihak UPK sudah memberikan sistem dalam peminjaman dana SPP, bahwa dana pinjaman harus dikembalikan tepat waktu dan pihak UPK memberikan sanksi terhadap kelompok SPP yang *kolektibilitas* dalam pengembalian pinjaman dana. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan syarat peminjaman berdasarkan sistem pengembalian :

Gambar 4.16 Sistem yang Diberikan PNPM Berdasarkan Sistem Pengembalian



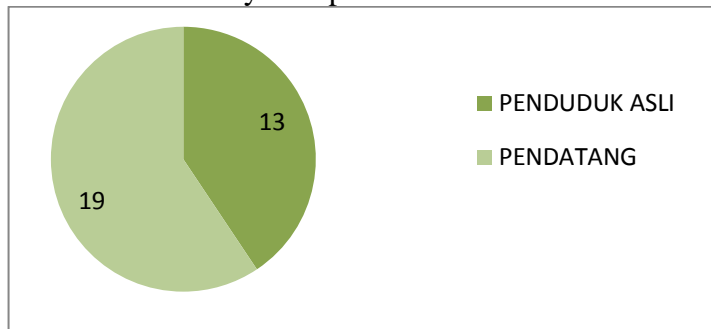
Sumber: Hasil Penelitian

#### 4.2.4 Persepsi Responden Tentang Pengembalian SPP

##### a. Asal

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur didapatkan gambaran umum bahwa Anggota SPP tersebut rata-rata berasal dari pendatang yakni 19 responden (59,4%) dari 32 responden, kemudian anggota SPP yang berasal dari penduduk asli berjumlah 13 responden (40,6%). Penduduk Kecamatan Argamakmur lebih banyak pendatang dari pada penduduk asli, pada umumnya suatu daerah akan berkembang bila banyak pendatang yang tinggal di daerah tersebut, anggota SPP kebanyakan merupakan pendatang. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan jumlah responden berdasarkan etnis pemiliknya:

Gambar 4.17 Budaya Responden Berdasarkan Asal



Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan asal responden penduduk asli lebih banyak yang tidak tepat waktu saat pengembalian pinjaman yaitu 10 responden (77%) dari 13 penduduk asli dibandingkan dengan penduduk pendatang 8 responden (42%) dari 19 penduduk pendatang. Berhubungan dengan asal responden, semangat kerja penduduk asli lebih rendah dibandingkan dengan penduduk pendatang, hal ini dikarenakan penduduk asli pada umumnya sudah memiliki rumah dan lahan, dibandingkan dengan penduduk pendatang yang harus bekerja keras untuk membeli rumah dan lahan di tempat mereka tinggal. Jadi wajar saja penduduk asli lebih banyak yang menunggak dibandingkan dengan penduduk pendatang. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4.11 Info Tentang Pengembalian Berdasarkan Asal

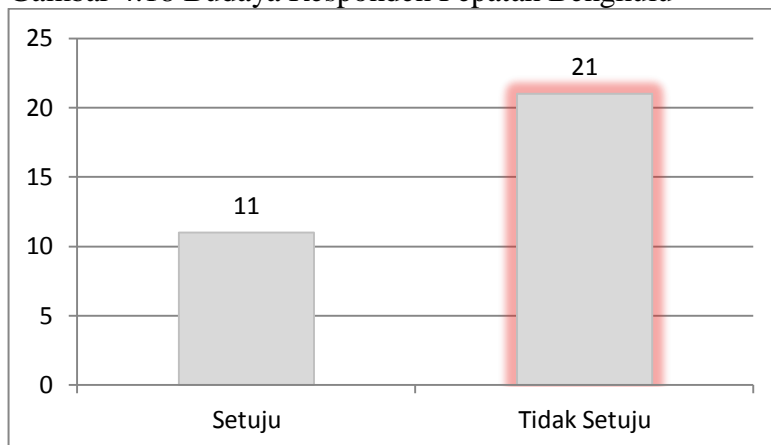
Asal Responden	Apakah Pernah Menunggak Pengembalian Pinjaman		Total
	Iya	Tidak	
Penduduk asli	10 (77%)	3	13
Pendatang	8 (42%)	11	19
Total	18	14	32

Sumber: Hasil Penelitian

#### b. Pepatah Bengkulu

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang telah diberikan kepada 32 ibu rumah tangga anggota SPP di Kecamatan Argamakmur didapatkan gambaran umum bahwa rata-rata tidak setuju dengan pepatah Bengkulu “*Ikan Sejere Bere Secupak Madar*” yakni 21 responden (65,6%) dari 32 responden, kemudian yang setuju dengan pepatah Bengkulu “*Ikan Sejere Bere Secupak Madar*” 11 responden (34,4%).

Gambar 4.18 Budaya Responden Pepatah Bengkulu



Sumber: Hasil Penelitian

Responden yang setuju dengan pepatah Bengkulu mengenai *“Ikan Sejere Bere Secupak Madar”* yang berarti hidup itu tidak perlu susah, yang penting bisa makan. Responden yang pernah menunggak yaitu 9 dari 11 penduduk asli, sedangkan yang tidak setuju dengan pepatah Bengkulu rata-rata merupakan responden yang tepat waktu dalam pengembalian pinjaman dana yaitu 12 dari 21. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa semangat kerja penduduk asli rendah. Jadi wajar saja penduduk asli paling banyak menunggak pengembalian pinjaman dibandingkan dengan penduduk pendatang. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.12 di bawah ini:

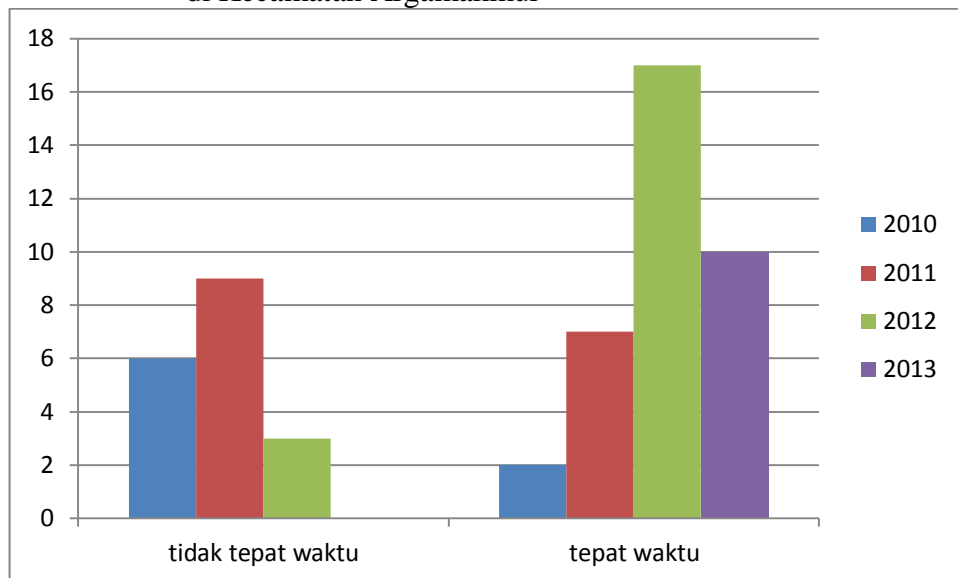
Tabel 4.12 Info Tentang Pengembalian Berdasarkan Budaya Responden

Pepatah Bengkulu <i>“Ikan Sejere Bere Secupak Madar”</i>	Apakah Pernah Menunggak Pengembalian Pinjaman		Total
	Iya	Tidak	
Setuju	9	2	11
Tidak Setuju	9	12	21
Total	18	14	32

Sumber: Hasil Penelitian

#### 4.2.5 Efektivitas

Gambar 4.19 Efektivitas Pengembalian Kelompok SPP di Kecamatan Argamakmur



Sumber: Hasil Penelitian

Efektivitas pengembalian yakni pengembalian pinjaman dana SPP sudah sesuai dengan target pengembalian dana. Berdasarkan gambar diatas tingkat pengembalian pinjaman kelompok SPP di Kecamatan Argamakmur Kabupaten Bengkulu Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan yang baik dalam ketepatan waktu pengembalian pinjaman dana SPP, dimana pada 2010 tingkat pengembalian pinjaman sebesar 25% dari 8 jumlah peminjam, tahun 2011 tingkat pengembalian pinjaman sebesar 43,75% dari 16 jumlah peminjam, tahun 2012 tingkat pengembalian pinjaman sebesar 85% dari 20 jumlah peminjam, tahun 2013 tingkat pengembalian pinjaman sebesar 100% dari 10 jumlah peminjam. Berdasarkan buku panduan (Tim koordinasi PNPM, 2010); (1) Tingkat Pengembalian mencapai diatas 80% berarti baik, (2) Tingkat Pengembalian mencapai antara 60% - 79.99% cukup, (3) Tingkat Pengembalian mencapai antara 40% - 59.99% kurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian pinjaman dana SPP di Kecamatan Argamakmur mulai tahun 2012 dalam tingkat pengembalian baik yakni mencapai 80% lebih, kelompok SPP di Kecamatan Argamakmur sudah mampu mengelola dana yang diberikan PNPM melalui program SPP untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

#### **4.2.6 Klasifikasi Kelompok SPP Berdasarkan Efektif dan Tidak Efektif**

Dalam penelitian ini peneliti melihat variabel apa saja yang menjadi pendukung keberhasilan kelompok SPP dalam menggunakan dana pinjaman bergulir dan realisasi pengembalian pinjamannya sesuai dengan target pengembalian pinjaman. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebar kuesioner yang telah diberikan kepada 8 kelompok SPP yang efektif dan yang tidak efektif di Kecamatan Argamakmur, dapat diketahui klasifikasi kelompok SPP yang efektif dan klasifikasi kelompok SPP yang tidak efektif dalam mengembalikan pinjaman dana.

##### **a. Klasifikasi Kelompok SPP yang Efektif**

- a. Berdasarkan tabel (4.1) dapat diketahui bahwa jenis usaha responden dari kelompok yang berhasil rata-rata jenis usaha responden adalah pedagang, karena usaha dagang pengembalian modal usaha lebih cepat.
- b. Berdasarkan tabel (4.8) dapat diketahui bahwa dana SPP yang diterima responden dari kelompok yang berhasil rata-rata menggunakan dana SPP untuk modal usaha mereka. Melalui pinjaman dana SPP mereka dapat mengembangkan usaha mereka seperti penambahan peralatan usaha ataupun penambahan jumlah barang yang dijual.
- c. Berdasarkan tabel (4.3) dapat diketahui bahwa dari kelompok yang berhasil rata-rata mendapat dukungan penuh dari suami mereka, karena dukungan suami sangat berpengaruh terhadap semangat kerja.
- d. Berdasarkan tabel (4.2) dapat diketahui bahwa dari kelompok yang berhasil rata-rata memiliki pengalaman usaha. Dengan adanya pengalaman usaha, kemungkinan kegagalan dalam usaha yang akan dijalankan sangat kecil, karena sudah mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk pengembangan usaha mereka.
- e. Berdasarkan tabel (4.11) dapat diketahui bahwa budaya responden dari kelompok yang efektif rata-rata merupakan penduduk pendatang. Penduduk pendatang memiliki semangat kerja yang tinggi, hal ini disebabkan oleh faktor ekonomi mereka. Pendatang pada umumnya tidak memiliki rumah ataupun lahan, oleh karena kebutuhan pokok mereka belum terpenuhi,

mereka memiliki semangat kerja yang tinggi untuk membeli rumah, dan kecukupan kebutuhan ekonomi mereka.

- f. Berdasarkan tabel (4.12) dapat diketahui bahwa budaya responden dari kelompok yang berhasil rata-rata tidak setuju dengan pepatah Bengkulu mengenai “*ikan sejere bere secupak madar*” yang berarti hidup itu tidak perlu susah, yang penting bisa makan. Hal ini masih berkaitan dengan semangat kerja, para pendatang menganggap hanya cukup untuk makan saja tidak cukup, karena mereka masih harus memikirkan tempat tinggal dan kebutuhan keluarga mereka.

#### **b. Klasifikasi Kelompok SPP yang Tidak Efektif**

- a. Berdasarkan tabel (4.1) dapat diketahui bahwa jenis usaha responden dari kelompok yang kolektibilitas rata-rata jenis usaha responden adalah pertanian bahkan ada yang tidak memiliki usaha. Usaha pertanian untuk mendapatkan pengembalian modal harus menunggu waktu panen, jadi wajar saja apabila mereka yang anggota SPP yang memiliki usaha pertanian sering kolektibilitas dalam pengembalian pinjaman.
- b. Berdasarkan tabel (4.8) dapat diketahui bahwa dana SPP yang diterima responden dari kelompok yang kolektibilitas rata-rata menggunakan dana SPP untuk bayar hutang dan modal usaha. Pinjaman dana tidak digunakan sepenuhnya untuk penambahan modal usaha, hal ini masih berhubungan dengan usaha pertanian yang mereka kelola. Mereka yang memiliki usaha pertanian harus menunggu waktu panen untuk mendapatkan uang, jadi mereka menggunakan dana pinjaman untuk kebutuhan sehari-hari mereka karena tidak memiliki penghasilan.
- c. Berdasarkan tabel (4.3) dapat diketahui bahwa dukungan suami responden dari kelompok yang kolektibilitas rata-rata tidak mendapat dukungan penuh dari suami mereka. Dukungan dalam hal ini seperti kerjasama antara suami dengan istri dalam menjalankan usaha yang dikelola istri.
- d. Berdasarkan tabel (4.2) dapat diketahui bahwa pengalaman usaha responden dari kelompok yang kolektibilitas rata-rata tidak memiliki pengalaman usaha. Karena tidak memiliki pengalaman usaha yang mereka jalankan, sehingga mereka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk



pengembangan usaha mereka. Kemungkinan usaha yang dijalankannya berhasil sangat kecil.

- e. Berdasarkan tabel (4.11) dapat diketahui bahwa budaya responden dari kelompok yang *kolektibilitas* rata-rata merupakan penduduk asli. Berhubungan dengan semangat kerja, penduduk asli pada umumnya sudah memiliki tempat tinggal, lahan dan harta warisan dari orangtua mereka. Secara umum kebutuhan pokok mereka telah terpenuhi. Semangat kerja penduduk asli tidak sebanding dengan penduduk asli yang masih harus memikirkan kebutuhan pokok mereka.
- f. Berdasarkan tabel (4.12) dapat diketahui bahwa budaya responden dari kelompok yang kolektibilitas rata-rata setuju dengan pepatah bengkulu mengenai “*ikan sejere bere secupak madar*” yang berarti hidup itu tidak perlu susah, yang penting bisa makan. Masih berhubungan dengan semangat kerja, penduduk asli menganggap pekerjaan yang mereka lakukan untuk kebutuhan pokok saja, mereka tidak memikirkan untuk investasi.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengembalian pinjaman dana SPP di Kecamatan Argamakmur pada tahun 2010 hingga 2011 kurang dari 60%, berarti tingkat pengembalian kurang, mulai tahun 2012 dalam tingkat pengembalian baik yakni mencapai 80% lebih. Berarti kelompok SPP di Kecamatan Argamakmur sudah mampu mengelola dana yang diberikan PNPM melalui program SPP untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya.
2. Klasifikasai kelompok SPP yang efektif:
  - a. Pinjaman dana SPP digunakan sebagai modal usaha.
  - b. Jenis usaha yang dijalankan yaitu dagang.
  - c. Anggota memiliki pengalaman usaha dalam usaha yang sedang mereka tekuni.
  - d. Budaya responden, pendatang pada umumnya lebih giat untuk bekerja karena kebutuhan untuk pulang kampung halaman, dan mencukupi kebutuhan pokok mereka.
  - e. Dukungan suami, dengan adanya dukungan dari suami anggota SPP memiliki semangat dalam menjalankan usaha.
3. Klasifikasai kelompok SPP yang tidak efektif:
  - a. Pinjaman dana SPP tidak digunakan sebagai modal usaha.
  - b. Jenis usaha yang dijalankan bukan berdagang.
  - c. Anggota tidak mempunyai pengalaman usaha dalam usaha yang sedang mereka tekuni.
  - d. Budaya responden, penduduk asli pada umumnya semangat untuk memulai usaha relatif rendah, karena kebutuhan pokok mereka sudah tercukupi dari warisan orangtua mereka berupa tanah ataupun rumah.
  - e. Dukungan suami, dengan adanya dukungan dari suami anggota SPP tidak memiliki semangat dalam menjalankan usaha.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan pada Pihak UPK di Kecamatan Argamakmur untuk:

1. PNPM memberikan pelatihan terhadap anggota SPP khususnya terhadap kelompok SPP yang *kolektibilitas*. Pelatihan yang diberikan hendaknya mengenai pengelolaan dana pinjaman yang bersifat usaha dagang, karena dengan usaha dagang pengembalian modal usaha lebih cepat dibandingkan dengan usaha pertanian yang harus menunggu waktu panen untuk pengembalian modal usaha.
2. Setiap pengajuan pinjaman hendaknya pihak UPK melakukan tinjauan terhadap usaha dari peminjam ataupun yang akan memulai usaha dari modal yang akan dipinjamkan, karena berdasarkan penelitian terdapat anggota SPP yang tidak memiliki usaha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kartasapoetra, dkk. 2005. *Praktek Pengelolaan Koprasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Prawirokusumo, Soeharto. 2010. *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Rivai, Veithzal. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ruslan, Rosady. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Sigit, Soehardi. 2003. *Esensi Perilaku Organisasi*. et. Yogyakarta: Penerbit Lukman Offs
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sulistiyan. 2004. *Pengembangan Masyarakat Pedesaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan (Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses)*. Jakarta: Salemba Empat
- Syaiful, Yenita. 2010. *Efektivitas dan Dampak Program Perkuatan Pinjaman Modal Bergulir Ekonomi Kerakyatan Terhadap Koperasi Wanita di Kota Bengkulu*. Skripsi tidak diterbitkan. Bengkulu: Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu
- Tim Koordinasi PNPM. 2008. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan*. Departemen Dalam Negeri
- Tim koordinasi PNPM. 2010. *Petunjuk Teknis Operasional Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan Pengelolaan Dana Bergulir*. Jakarta: Departemen Dalam Negeri
- Widyaningrum, Nurul. 2002. *Model Pembiayaan BMT dan Dampaknya Bagi Pengusaha Kecil: Studi Kasus BMT Dampingan Yayasan Peramu Bogor*. Bandung: Yayasan Akatiga
- Wirawan. 2011. *Evaluasi: Teori, Modal, Standar, Aplikasi, dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindi Persada

# LAMPIRAN

## Frequency Table

Interval umur responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	31-35	9	28.1	28.1	28.1
	36-40	13	40.6	40.6	68.8
	41-45	9	28.1	28.1	96.9
	46-49	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pendidikan terakhir responden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	sd/smp	12	37.5	37.5	37.5
	SMA/SMK/STM	15	46.9	46.9	84.4
	D1/D2/D3/S1	1	3.1	3.1	87.5
	TIDAK SEKOLAH	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pekerjaan Suami Responden 6 Bulan Terakhir tahun 2013

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEDAGANG	8	25.0	25.0	25.0
	PETANI	6	18.8	18.8	43.8
	HONORER	1	3.1	3.1	46.9
	BURUH BANGUNAN	12	37.5	37.5	84.4
	BURUH KEBUN	1	3.1	3.1	87.5
	PETANI DAN BURUH BANGUNAN	2	6.2	6.2	93.8
	PETERNAK DAN HONORER	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Pendapatan Suami Responden 6 Bulan Terakhir tahun 2013**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	250.000-500.000	1	3.1	3.1	3.1
	500.000-1.000.000	2	6.2	6.2	9.4
	1.000.000-1.500.000	18	56.2	56.2	65.6
	1.500.000-2.000.000	11	34.4	34.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Jenis Usaha Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada usaha	3	9.4	9.4	9.4
	DAGANG	12	37.5	37.5	46.9
	PERTANIAN	12	37.5	37.5	84.4
	INDUSTRI	5	15.6	15.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Mulai Usaha Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	tidak ada usaha	4	12.5	12.5	12.5
	1-4 Th	5	15.6	15.6	28.1
	4-<7 Th	8	25.0	25.0	53.1
	7-<11Th	8	25.0	25.0	78.1
	11-<15Th	5	15.6	15.6	93.8
	>16 Th	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Perkembangan Usaha Responden Sejak mendapat Bantuan SPP**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	3	9.4	9.4	9.4
BERKEMBANG	21	65.6	65.6	75.0
LAMBAT	5	15.6	15.6	90.6
BERKEMBANG CEPAT	3	9.4	9.4	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Pendapatan dari Usaha yang dikelola Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada pendapatan	3	9.4	9.4	9.4
500.000-750.000	5	15.6	15.6	25.0
750.000-1.000.000	11	34.4	34.4	59.4
<1.000.000	13	40.6	40.6	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Dana SPP yang diterima Digunakan Untuk Apa saja**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid BAYAR HUTANG	3	9.4	9.4	9.4
MODAH USAHA	18	56.2	56.2	65.6
BAYAR HUTANG+KEBUTUHAN SEHARI-HARI	1	3.1	3.1	68.8
BAYAR HUTANG+KEBUTUHAN SEHARI-HARI+MODAL USAHA+LAINNYA	1	3.1	3.1	71.9
BAYAR HUTANG+MODAL USAHA	9	28.1	28.1	100.0
Total	32	100.0	100.0	



**Apakah Suami Mendukung Usaha Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SANGAT TIDAK MENDEKUNG	7	21.9	21.9	21.9
	MENDEKUNG	13	40.6	40.6	62.5
	SANGAT MENDEKUNG	12	37.5	37.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Pengalaman responden dalam mengelola usahanya**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	17	53.1	53.1	53.1
	IYA	15	46.9	46.9	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Pelatihan dari PNPM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	28	87.5	87.5	87.5
	IYA	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Persentase Dana SPP dalam Modal Usaha Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	3	9.4	9.4	9.4
	1-25%	5	15.6	15.6	25.0
	25%-50%	11	34.4	34.4	59.4
	50%-75%	11	34.4	34.4	93.8
	75%-100%	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Sistem Pengembalian Dana Pinjaman Dari PNPM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KETAT DALAM PENGEMBALIAN	11	34.4	34.4	34.4
	MENDAPAT SANKI JIKA MENUNGGAK	21	65.6	65.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Apakah Dana SPP harus dikembalikan tepat waktu**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK	2	6.2	6.2	6.2
	IYA	26	81.2	81.2	87.5
	TIDAK TAU	4	12.5	12.5	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**apakah pernah menunggak pengembalian pinjaman**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	18	56.2	56.2	56.2
	TIDAK	14	43.8	43.8	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**tindakan yang dilakukan UPK jika menunggak**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK TAU	13	40.6	40.6	40.6
	MENDAPAT TEGURAN DARI KEPALA DESA	10	31.2	31.2	71.9
	2.3	1	3.1	3.1	75.0
	MENDAPAT TEGURAN DARI KEPALA DESA+MENDAPAT SANKSI DARI UPK	8	25.0	25.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Asal Reponden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PENDUDUK ASLI	13	40.6	40.6	40.6
	PENDATANG	19	59.4	59.4	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**apakah setuju dengan pepatah bengkulu "Ikan Sejere Bere Secupak Madar"**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	IYA	11	34.4	34.4	34.4
	TIDAK	21	65.6	65.6	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Tahun masuk responden menjadi anggota SPP**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2010	8	25.0	25.0	25.0
	2011	22	68.8	68.8	93.8
	2012	2	6.2	6.2	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Apakah responden menerima dana SPP pada tahun tersebut2010**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	iya	8	25.0	25.0	25.0
	tidak	24	75.0	75.0	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Manfaat Program SPP PNPM**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SEDIKIT BERMANFAAT	15	46.9	46.9	46.9
	SANGAT BERMANFAAT	17	53.1	53.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

**Apakah responden menerima dana SPP pada tahun tersebut2011**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid iya	16	50.0	50.0	50.0
tidak	16	50.0	50.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Apakah responden menerima dana SPP pada tahun tersebut2012**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	22	68.8	68.8	68.8
2	10	31.2	31.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Apakah responden menerima dana SPP pada tahun tersebut2013**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid iya	10	31.2	31.2	31.2
tidak	22	68.8	68.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Jumlah dana SPP yang diterima Kelompok SPP responden2010**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	24	75.0	75.0	75.0
20000000	4	12.5	12.5	87.5
9000000	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Jumlah dana SPP yang diterima Kelompok SPP responden2013**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22	68.8	68.8	68.8
50000000	10	31.2	31.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Jumlah dana SPP yang diterima Kelompok SPP responden2011**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	50.0	50.0	50.0
14000000	2	6.2	6.2	56.2
20000000	4	12.5	12.5	68.8
25000000	4	12.5	12.5	81.2
30000000	4	12.5	12.5	93.8
39340000	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Jumlah dana SPP yang diterima Kelompok SPP responden2012**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	31.2	31.2	31.2
20000000	4	12.5	12.5	43.8
28500000	4	12.5	12.5	56.2
30000000	2	6.2	6.2	62.5
40000000	2	6.2	6.2	68.8
50000000	10	31.2	31.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Interval Jumlah dana SPP yang diterima Kelompok SPP responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak dapat	24	75.0	75.0	75.0
9.000.000-19.250.000	4	12.5	12.5	87.5
19.251.000-29.500.000	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Interval Jumlah dana SPP yang diterima Kelompok SPP responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	18	56.2	56.2	56.2
19.251.000-29.500.000	8	25.0	25.0	81.2
29.510.000-39.750.000	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Interval Jumlah dana SPP yang diterima Kelompok SPP responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	10	31.2	31.2	31.2
19.251.000-29.500.000	8	25.0	25.0	56.2
29.510.000-39.750.000	2	6.2	6.2	62.5
39.751.000-5.000.000	12	37.5	37.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Interval Jumlah dana SPP yang diterima Kelompok SPP responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	22	68.8	68.8	68.8
39.751.000-5.000.000	10	31.2	31.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Jumlah dana Pinjaman Responden2010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 24	24	75.0	75.0	75.0
2000000	4	12.5	12.5	87.5
900000	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Jumlah dana Pinjaman Responden2011**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16	50.0	50.0	50.0
1400000	2	6.2	6.2	56.2
2000000	4	12.5	12.5	68.8
2500000	4	12.5	12.5	81.2
3000000	4	12.5	12.5	93.8
3934000	2	6.2	6.2	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Jumlah dana Pinjaman Responden2012**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12	37.5	37.5	37.5
2000000	4	12.5	12.5	50.0
2850000	4	12.5	12.5	62.5
3000000	2	6.2	6.2	68.8
4000000	2	6.2	6.2	75.0
5000000	8	25.0	25.0	100.0
Total	32	100.0	100.0	

**Interval Jumlah dana Pinjaman Responden**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	24	75.0	75.0	75.0
900.000-1.925.000	4	12.5	12.5	87.5
1.926.000-2.950.000	4	12.5	12.5	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Interval Jumlah dana Pinjaman Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	16	50.0	50.0	50.0
900.000-1.925.000	2	6.2	6.2	56.2
1.926.000-2.950.000	8	25.0	25.0	81.2
2.951.000-3.975.000	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Interval Jumlah dana Pinjaman Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak ada	16	50.0	50.0	50.0
1.926.000-2.950.000	8	25.0	25.0	75.0
2.951.000-3.975.000	2	6.2	6.2	81.2
3.976.000-5.000.000	6	18.8	18.8	100.0
Total	32	100.0	100.0	

Tingkat pengembalian Pinjaman Responden2010

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tepat waktu	6	18.8	75.0	75.0
tepat waktu	2	6.2	25.0	100.0
Total	8	25.0	100.0	
Missing System	24	75.0		
Total	32	100.0		

Tingkat pengembalian Pinjaman Responden2012

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak tepat waktu	3	9.4	15.0	15.0
tepat waktu	17	53.1	85.0	100.0
Total	20	62.5	100.0	
Missing System	12	37.5		
Total	32	100.0		



**Tingkat pengembalian Pinjaman Responden2013**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid        tepat waktu	10	31.2	100.0	100.0
Missing        System	22	68.8		
Total	32	100.0		

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **ANALISIS EFEKTIFITAS PENGEMBALIAN DANA PINJAMAN KELOMPOK SIMPAN PINJAM PEREMPUAN (SPP) DALAM PROGRAM PNPM-MP DI KECAMATAN ARGAMAKMUR**

Oleh :

**Julius Siregar (C1A009037)**

**Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan  
Universitas Bengkulu**

Petunjuk Pengisian Kuesioner:

Anda diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan dengan jawaban yang ada sesuai dengan pendapat anda berdasarkan apa yang terjadi dengan skala ketentuan sebagai berikut:

#### **A. Identitas Responden**

1. Nama : .....
2. Usia : ..... Tahun
3. Pendidikan Terakhir : ☐ SD/SMP ☐ SMA/SMK/STM  
DI/DII/DIII/SI ☐ Tidak sekolah
4. Jumlah tanggungan :  
.....
5. Pekerjaan suami : ☐ Pedagang ☐ Petani ☐ Peternak  
Honorar ☐ Buruh Bangunan ☐ Tukang Becak  
(6 bulan terakhir) ☐ Buruh kebun
6. Pendapatan suami perbulan : ☐ 250.000 - 500.000 ☐ 500.000 –  
1.000.000 ☐ 1.000.000 – 1.500.000 ☐ 1.500.000 –  
(Rata-rata tahun 2013) ☐ 2.000.000

7. Desa :  
.....

**B. Info Usaha Responden**

8. Kelompok SPP :  
.....

9. Jenis usaha : ☐ Dagang ☐ pertanian ☐ Industri

10. Mulai usaha : Bulan..... Tahun.....

11. Perkembangan usaha ☐ Menurun ☐ Tidak Berkembang  
☐ Lambat Berkembang  
☐ Berkembang cepat

12. Manfaat dari SPP : ☐ Sangat Tidak Bermanfaat ☐ bermanfaat  
☐ Sangat bermanfaat

13. pendapatan dari usaha ibu (rata – rata perbulan) tahun 2013 ?

☐ 250.000 - 500.000 ☐ 500.000 – 750.000  
☐ 750.000 – 1.000.000 ☐ >1.000.000

14. pendapatan dari usaha ibu digunakan untuk keperluan apa (boleh pilih lebih dari satu) ?

☐ Biaya Sekolah Anak ☐ Biaya Makan ☐ Biaya Listrik,Air Dan Telpon

15. Dana SPP yang ibu terima digunakan untuk apa (boleh pilih lebih dari satu) ?

☐ Bayar Hutang ☐ Biaya Sekolah Anak ☐ Kebutuhan Sehari-hari  
☐ Modal Usaha ☐ Lainnya.....

16. apakah suami mendukung usaha yang ibu kelola ?

☐ Sangat Tidak Mendukung      ☐ Mendukung      ☐ Sangat Mendukung

17. Apakah ibu punya pengalaman dibidang usaha yang sedang ibu kelola ?

☐ Tidak  
☐ Iya, .....

18. Apakah ibu pernah mendapat pelatihan dari PNPM dalam menjalankan Usaha yang ibu kelola saat ini ?

☐ Tidak  
☐ Iya, .....

19. berapa persen kontribusi SPP dalam modal usaha ibu?

☐ 1-25%                      ☐ 26% - 50%  
  
☐ 56% - 75%                ☐ 76% - 100%

20. Bagaimana sistem pengembalian dana yang diberikan PNPM mandiri kepada masyarakat?

☐ Ketat dalam pengembalaian      ☐ Tidak mendapat sanksi jika menunggak  
  
☐ Mendapat sanksi jika menunggak      ☐ Mendapat reward jika pengembalian sesuai waktu      tepat

21. apakah dana SPP harus dikembalikan tepat waktu?

☐ Tidak                      ☐ Iya                      ☐ Tidak Tau

22. apakah ibu pernah menunggak pengembalian pinjaman ?

☐ Iya                      ☐ Tidak

23. Jika pernah apa yang dilakukan pihak UPK?

- ☐ Dibiarkan saja
- ☐ Mendapat teguran dari kepala desa
- ☐ Mendapat sanksi dari UPK

24. Dari mana ibu berasal?

- ☐ Penduduk asli                      ☐ pendatang

24. apakah ibu setuju dengan pepatah bengkulu “ Ikan Sejere Bere Secupak Madar” ?

- ☐ Iya                      ☐ Tidak

### C. Info Pinjaman SPP

Tahun	Jumlah Anggota Kelompok Spp	Jumlah Dana Yang Diterima Kelompok Spp kelompok	Jumlah Dana yang diterima Ibu dari kelompok SPP	Tingkat Pengembalian Pinjaman Ibu (tepat waktu / tidak tepat waktu)